

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM GURU-GURU GOKIL KARYA RAHABI MANDRA

¹Fitri Cahyaningsih, ²Dessy Wardiah, ³Yenny Puspita

¹Program Studi Magister Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Email: fitrycahyaningsih22@gmail.com

²Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Email: dessywardiah77@gmail.com

³Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Email: yennypuspita673@gmail.com

Abstract : *This study aims to identify and analyze human values and character education.. This research is a qualitative research with descriptive method. This research was conducted in the film Guru-Guru Gokil by Rahabi Mandra. The data analysis technique used the intralingual equivalent technique. Data collection techniques using documentation techniques, observe and record. The results of the study show that there are behaviors that reflect human values, character education and sociology of literature in the film Guru Gokil by Rahabi Mandra. Human values include: (1) the value of truth, (2) the value of peace, (3) the value of love or compassion, (4) the value of correct behavior, (5) the value of non-violence. The values of character education include: (1) love of God and truth, (2) responsibility, discipline and independence, (3) trustworthiness, (4) respect and courtesy, (5) compassion, care and cooperation, (6) confident, creative, and never give up, (7) kind and humble, (8) tolerant and peace-loving.*

Keywords: *human values, character education, film*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya makhluk, diberi anugerah oleh Tuhan berupa akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dalam Al Quran Surah At-Tin ayat 4 Allah berfirman “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Dengan akal dan pikiran, manusia dapat melahirkan nilai-nilai kemanusiaan. Akal dan pikiran tersebut juga dituangkan dalam sebuah karya yang berisi nilai-nilai atau amanat untuk penikmat sastra. Nilai menjadi keyakinan yang membuat seseorang bertingkah atas dasar pilihannya (Hidayanti & Azizah, 2021, p. 70).

Mohd Firdaus Che Yaacob dalam (Hanafiyah & Che Yacoob, 2021, p. 15) mengatakan bahwa nilai menjadi perkara yang diinginkan dan pada masa yang sama menjadi penanda atas nilai murni sebuah masyarakat yang tentunya bersandar pada agama dalam mendorong pembentukan kehidupan. Senada dengan itu, Lizawati dan Agustin (2021, p. 238) nilai-nilai kemanusiaan dibutuhkan sebagai sebuah nilai yang berhubungan dengan realitas sosial. Maka, nilai kehidupan tersebut sebenarnya dapat digali dari potensi sosial dan diinternalisasikan dalam ranah pendidikan, termasuk juga nilai-nilai keislaman. Nilai perilaku Islami dapat dituangkan dalam ranah pendidikan (Zainuddin Zainuddin, 2021) yang menjadi bagian karya sastra di dalamnya.

Film menjadi bagian karya kreatif perpaduan karya sastra dengan genre karya sastra yang lain. Unsur-unsur pembangun dalam film antara lain unsur

Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Karakter Dalam *Film Guru-Guru Gokil* Karya Rahabi Mandra

¹Fitri Cahyaningsih, ²Dessy Wardiah, ³Yenny Puspita

penayangan dan unsur naratif. Unsur penayangan film berupa adegan yang merupakan sebuah karya seni sedangkan unsur naratif adalah berupa teks film yang menjadi bahan yang akan diolah dan berbentuk naskah atau teks, sedangkan unsur sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya. Film dapat dimanfaatkan sebagai media penyalur nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter karena dengan media film biasanya pesan-pesan yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima. Dalam film dapat dilihat secara langsung gerak gerik serta tingkah laku pemain sehingga memungkinkan pesan yang terkandung mudah untuk diterima.

Salah satu film yang memiliki pesan yang kuat mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter adalah film *Guru-Guru Gokil* yang dirilis pada 17 Agustus 2020 di aplikasi *Netflix*, disutradarai oleh Sammaria Simanjuntak sebagai objek penelitian karena isi film *Guru-Guru Gokil* ini menceritakan tentang permasalahan sekolah di daerah dan kebutuhan tenaga kerja guru. Nuansa lokal sangat kental dalam cerita di dalam film ini, jauh dari kata mewah dan tren kekinian. Justru hal ini dapat menyajikan pengalaman sinematik *Guru-Guru Gokil* dengan nuansa kental Indonesia, belum lagi dengan sarana dan properti sekolah dan seragam PNS guru yang mendukung jalannya film. Cerita di dalamnya juga menggambarkan seorang guru bernama Taat yang menilai kesuksesan hanya diukur dengan harta. Namun, faktor ekonomi menjadi penghalang untuk mewujudkan cita-citanya bekerja di kapal pesiar. Taat terpaksa menjadi guru pengganti di sekolah tempat ayahnya mengajar sebagai batu loncatan untuk mewujudkan kesuksesannya.

Dari pengamatan peneliti terhadap film *Guru-Guru Gokil* ditemukan adanya nilai-nilai kemanusiaan dan nilai pendidikan karakter. Selain sebagai ajang hiburan, juga dapat dijadikan media pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter. Di dalam film *Guru-Guru Gokil* tersebut banyak terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang diimplementasikan melalui karakter yang diperankan oleh tokoh di dalamnya. yang memang notabene adalah film bergenre komedi dan pendidikan yang lekat dengan proses kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis film *Guru-Guru Gokil* terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti memilih untuk mengkaji film ini, dikarenakan film ini memiliki keistimewaan tersendiri dalam penyajiannya, baik alur cerita yang tak terduga, pesan moral yang disampaikan serta nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Nilai-Nilai Kemanusiaan

Menurut Robbins dalam (Wijaya, 2019, p. 74) bahwa nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang

berlawanan. Lebih lanjut, S. Gea, Wulandari dan Babari dalam (Sari, 2019, p. 94) mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang ingin kita wujudkan atau perjuangkan, sesuatu yang kita setuju dan kita sukai, yang menarik dan yang punya arti.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan (Wijaya, 2019, p. 74). Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang paling tertinggi diantara ciptaan Tuhan. Seseorang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat yang memiliki sikap dan perilaku layaknya disebut manusia (Soulisa, 2021, p. 43). Menurut Sada (Sada, 2016, p. 16) nilai-nilai kemanusiaan (*Human Values*) mempunyai kata manusia yang berarti nilai-nilai ini adalah unik untuk umat manusia dan bukan untuk binatang, dan nilai-nilai kemanusiaan haruslah universal yang artinya tidak bergantung pada ras, kelompok, tradisi, dan kebudayaan. Oleh karena itu, nilai-nilai kemanusiaan adalah nilai-nilai yang harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh umat manusia. Nilai-nilai tersebut ialah, nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta atau cinta kasih, nilai perilaku yang benar, dan nilai tanpa kekerasan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan merupakan sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh manusia untuk memanusiaakan manusia.

Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, karena tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai (Wijaya, 2019, p. 74). Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Gunawan, 2014, p. 2) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Karakter merupakan salah satu aspek kebutuhan sekaligus output proses pendidikan dimana proses pembelajarannya menekankan pada penanaman nilai-nilai hidup (Sutiyani & dkk, 2021, p. 2202).

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Menjadikan manusia yang cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Hal ini dipengaruhi dengan adanya moral manusia yang merupakan persoalan terbesar (Widiyanto, Sartono, & Mubasyira, 2020, p. 51).

Megawangi pencetus pendidikan karakter telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, yaitu cinta Allah dan

Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Karakter Dalam *Film Guru-Guru Gokil* Karya Rahabi Mandra

¹Fitri Cahyaningsih, ²Dessy Wardiah, ³Yenny Puspita

kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan prosedur ilmiah yang di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi model, hipotesis, dan teori termasuk metode itu sendiri (Ratna, 2010, p. 41). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Pendidikan Karakter dalam *Film Guru-Guru Gokil* Karya Rahabi Mandra menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam film *Guru-Guru Gokil* berupa verba. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan cara menelaah data, mengklasifikasikan data kemudian dideskripsikan sesuai dengan data kajian.

PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film *Guru-Guru Gokil*

Setelah dilakukan pengkajian terhadap film *Guru-Guru Gokil* karya Rahabi Mandra maka ditemukan data-data yang menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang berkenaan dengan nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta atau kasih, nilai perilaku yang benar dan nilai tanpa kekerasan yang terdapat dalam film *Guru-Guru Gokil*, yaitu:

Nilai Kebenaran adalah sesuatu yang tidak berubah dan bersifat kekal. Kebenaran mungkin diungkapkan atau dinyatakan melalui berbagai jalur, nama dan bentuk tetapi kebenaran itu selalu satu. Unsur-unsur nilai kebenaran antara lain, selalu ingin tahu, tidak diskriminasi, intuisi, mencari pengetahuan, semangat menyelidiki atau menemukan, suka terhadap kebenaran.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap atau tindakan yang berupaya ingin mengetahui mengenai suatu hal yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Taat : Kang Kang, kok quotanya udah abis aja si kang
Mang Konter: Beli pulsa cuma lima ribu, upload video abis atuh
(Mandra, 2020. d. 04.55-05.00)

Berdasarkan dialog di atas, sikap rasa ingin tahu terlihat pada toko Taat. Ketika Taat ingin mengirimkan konten videonya ke media sosial namun tidak terkirim, padahal saat itu *handphonenya* baru saja diisi quota, Taatpun heran dan penasaran, saat itulah rasa ingin tahu Taat muncul dan menanyakan kepada Mamang konter perihal videonya yang tak bisa terkirim ke media sosialnya tersebut.

Intuisi

Intuisi merupakan kemampuan mengetahui sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari terlebih dahulu.

Pak Taat : Eh eh mau kemana, mau kemana (mengecek handphone) haa tipuan lama nih

(Mandra, 2020. d. 15.40-15.48)

Berdasarkan dialog di atas, sikap intuisi dimiliki oleh tokoh Pak Taat, pada saat beberapa murid sengaja menabrak Pak Manul dan menjatuhkan *handphonenya* supaya terlihat retak dan rusak agar Pak Manul dikatakan bersalah dan harus ganti rugi, namun hal itu diketahui oleh Pak Taat. Pak Taat menghampiri Pak Manul dan siswa tersebut untuk mengecek kebenarannya, apakah *handphone* siswa tersebut sudah rusak atau belum, dan setelah diperiksa oleh Pak Taat *handphone* tersebut tidak rusak karena yang retak hanyalah bagian antigoresnya saja. Sikap intuisi tersebut dimiliki oleh Pak Taat karena ia mengetahui sesuatu tanpa dipelajari terlebih dahulu.

Mencari Pengetahuan

Mencari pengetahuan merupakan perilaku yang tumbuh beriringan dengan rasa keingintahuan mengenai sesuatu yang belum difahami ataupun belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pak Manul : Ada anak-anak mau masuk IPA tapi nilainya ngga cukup jadi masuk IPS. Di pinjam-pinjamnya tugas anak IPA dicoba-coba sendiri.

(Mandra, 2020. d. 28.48-25.55)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, unsur nilai kemanusiaan berupa sikap mencari pengetahuan tercermin dari pengakuan Pak Manul tentang anak-anak IPS yang ingin masuk IPA namun nilainya tidak mencukupi dan mereka berusaha belajar sendiri, mencari pengetahuan dengan meminjam buku anak IPA untuk belajar dan dicoba-coba sendiri.

Semangat Menyelidiki

Semangat menyelidiki merupakan sikap dimana seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan ingin menyelidiki kebenarannya baik itu menyelidiki sebuah tindakan, keberadaan ataupun perkataan.

Pak Taat : Eh masalah tuh, kalo ngga diceritain, siapa tahu aku bisa kasih solusi, aku nih pendengar yang baik lo, cerita aja

(Mandra, 2020. d. 35.01-35.17)

Dari dialog di atas, sikap semangat menyelidiki ditunjukkan oleh Pak Taat yang ingin sekali mengetahui cerita hidup Bu Rahayu lebih jauh lagi, dan membujuknya bercerita dengan jaminan ia akan menjadi pendengar yang baik dan akan memberikan solusi kepada Bu Rahayu jika mau menceritakan cerita hidup dan masalah yang dialami kepadanya.

Suka Terhadap Kebenaran

Sikap suka terhadap kebenaran merupakan suatu sikap yang diambil ketika seseorang memiliki rasa penuh pertimbangan dimana ia harus memilih antara yang benar atau yang salah.

Ibu Rahayu : Harusnya 540 juta, ini berapa?

Pak Taat : Hampir semilyar

Ibu Rahayu : Ngga papa kita laporin Polisi

(Mandra, 2020. d. 1.11.33-1.11.41)

Berdasarkan dialog di atas, sikap suka terhadap kebenaran tercermin dari tokoh Ibu Rahayu yang memastikan kepada Pak Taat tentang uang pesangon yang tadinya 540 juta, apakah uang tersebut masih berjumlah 540 juta atau malah berkurang, namun tak disangka uang tersebut malah bertambah menjadi hampir satu miliar. Mengetahui hal tersebut, maka Ibu Rahayu tak pikir panjang lagi, Ibu Rahayu akan melaporkannya ke Polisi. Sikap tersebut termasuk ke dalam sikap suka terhadap kebenaran karena beliau merasa uang tersebut bukan miliknya.

Nilai kedamaian adalah suka cita dan ketenangan yang muncul dari dalam diri. Kedamaian membutuhkan kemampuan seseorang untuk berintrospeksi dan bersadar diri sehingga orang akan mampu menata pikiran, Perkataan dan kebutuhannya. Pikiran yang jernih membutuhkan kedisiplinan untuk melakukan introspeksi diri dan merenungkan pengalamannya. Oleh karenanya kedamaian sejati membutuhkan suatu usaha tanpa harus memperhitungkan untung atau rugi, berhasil atau gagal, kepedihan atau kebahagiaan. Unsur-unsur kedamaian antara lain ketenangan, konsentrasi, daya tahan, ketabahan, kesucian, disiplin diri dan menghormati diri sendiri.

Daya Tahan

Daya tahan merupakan kesanggupan atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa mengalami kelelahan. Dalam menilai seseorang mengenai daya tahan juga dapat dilihat dari kondisi dan keadaan fisik seseorang.

Pak Taat : Eeeh Kang, ponakan saya sakit, kayaknya si seumurannya sama anaknya Akang (menunjuk foto di atas meja)

Agen : Adek saya itu

Pak Taat : Adek saya lebih sakit lagi, wah parah, Kurus banget, ini ngga ada apa-apanya

(Mandra, 2020. d. 05.29-05.50)

Berdasarkan dialog di atas, unsur daya tahan tercermin dari pengakuan Pak Taat tentang adiknya yang terlihat sangat kurus dan sakit-sakitan dan membandingkan dengan adiknya Agen kapal pesiar yang

kurusnya belum ada apa-apanya dibanding dengan adiknya. Dalam hal ini, maka daya tahan dilihat pada keadaan fisik dan kondisi badan.

Ketabahan

Ketabahan merupakan proses keberhasilan seseorang dalam menghadapi dan menerima kesulitan atau tantangan di dalam hidupnya.

ABPL : (Menendang rengginang Bu Nirmala karena marah mengetahui Bu Nir tidak ada di rumah)

Ibu Nirmala : Heee ngapa itu rengginang pake harus ditendang ya, udah jemur-jemur mau buat jualan besok (tersedu-sedu)
(Mandra, 2020. d. 47.11-47.17)

Dialog di atas menunjukkan sikap ketabahan yang tercermin pada tokoh Ibu Nirmala, sangat terlihat ketika ABPL menendang rengginang Ibu Nirmala, dalam hal ini Ibu Nirmala hanya bertanya kepada dirinya sendiri mengapa rengginangnya harus ditendang juga, dan Ibu Nirmala hanya tersedu. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Nirmala mempunyai sifat tabah sebagai seorang manusia yang merasa dirugikan.

Menghormati Diri Sendiri

Menghormati diri sendiri merupakan sikap mengapresiasi diri atas apa yang telah dicapai atau tentang menjaga nama baik yang telah diperjuangkan.

Pak Taat : Kalau ada perhatian lebih buat Mba taro dimana?

Ibu Rahayu : Pak, saya ini kepala TU di sini, kata-kata receh kaya gitu tempatnya bukan disini Pak, tuh dipinggir jalan

(Mandra, 2020. d. 09.37-09.53)

Berdasarkan dialog di atas, sikap menghormati diri sendiri tercermin dari diri Ibu Rahayu yang memberitahukan kepada Pak Taat tentang statusnya sebagai kepala Tata Usaha di SMA Gunung Asri, atas dasar itu Ibu Rahayu tidak mau diberi kata-kata gombalan yang biasa diberikan kepada sembarang orang di luar sana karena secara tidak langsung kata-kata seperti terkesan tidak sopan. Secara tidak langsung juga, Ibu Rahayu juga ingin dihormati sebagai kepala Tata Usaha.

Nilai Cinta atau Cinta Kasih adalah belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih demi kebaikan bagi orang lain. Cinta kasih mungkin lebih baik diungkapkan sebagai energy yang meresap pada seluruh jiwa manusia. Oleh karena cinta atau cinta kasih bukan sekedar perasaan emosi atau nafsu saja, melainkan sesuatu yang lebih mendalam dan lebih mendasar dari hakikat manusia. unsur-unsur nilai cinta antara lain toleransi, kepedulian, empati dan kasih sayang. Cinta kasih dapat diartikan sebagai tindakan memberi

dan memaafkan. Unsur-unsur lain cinta kasih adalah, kepedulian, penyerahan, empati, kesabaran dan persahabatan.

Kepedulian

Kepedulian merupakan sebuah sikap yang melibatkan diri kita dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. Orang yang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi.

Ipang yang tengah membawa cincin batu akik Pak Le yang terbilang sangat mahal itu kemudian berlari-larian dengan Pak Le di atas atap rumah Pak Le, karena posisi atap rumah yang tak begitu luas, maka Pak Le berhasil menangkap Ipang dan segera menodongkan pisau ke leher Ipang. Sedangkan Pak Taat berusaha naik ke atas untuk menyelamatkan Ipang dari cengkaman Pak Le.

Pak Taat : Pak Le lepasin, dia ngga ada urusannya
(Mandra, 2020. d. 1.30.05-1.30.27)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, sikap kepedulian dimiliki oleh tokoh Pak Taat. Hal ini terlihat pada saat Ipang sedang berada dicengkaman Pak Le yang akan membunuhnya, jika Pak Taat tidak memberikan uang pesangon itu kepada Pak Le maka Ipang akan dibunuh. Karena sikap kepedulian yang dimiliki Pak Taat, maka Pak Taat meminta Pak Le untuk membebaskan Ipang dan memberikan uang pesangon guru kepada Pak Le. Terlebih lagi masalah ini tidak ada sangkut pautnya dengan Ipang.

Empati

Empati merupakan sebuah sikap mampu untuk memahami perasaan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri dalam posisi tersebut sehingga mampu menyadarkan kita untuk berempati pada orang lain.

Pak Taat : Eh maksudnya dia bisa dipinjemin ngga
Pak Manul : Oh jangan
Pak Taat : Kenapa
Pak Manul : Kasihan
Ibu Nirmala : (Berdiri membawa mangkok dengan perut yang besar sedang mengandung)
(Mandra, 2020. d. 17.10-17.32)

Berdasarkan dialog di atas, sikap empati dimiliki oleh tokoh Pak Manul dan Pak Taat, ketika Pak Taat ingin meminjam uang kepada Ibu Nirmala, namun tidak diperbolehkan oleh Pak Manul karena Ibu Nirmala sedang mengandung dan perutnya sudah semakin besar, melihat hal itu Pak Taat juga merasa iba dan tidak jadi meminjam uang kepada Ibu Nirmala.

Kesabaran

Kesabaran merupakan suatu sikap tidak mengeluh dan tetap bertahan dalam situasi sulit serta kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi bagi orang yang memilikinya.

Pak Taat terlihat mengintrogasi Ibu Rahayu yang terlihat selalu semangat dalam mengajar

Pak Taat : Emang ngga capek gitu-gitu terus?

Ibu Rahayu : (Menarik nafas) ya capek lah, kadang bosan, kadang pengen teriak biar lega

(Mandra, 2020. d. 20.12-12.40)

Dari dialog di atas, sikap kesabaran tercermin dari tokoh Ibu Rahayu ketika ia ditanya oleh Pak Taat tentang kegiatan mengajarnya setiap hari. Rasa capek dan bosan dengan kegiatan mengajar disekolah terkadang dirasakan oleh Ibu Rahayu, namun ia sabar menjalaninya karena itulah jalan hidup yang sudah dipilih demi menyambung kehidupan bersama adiknya.

Persahabatan

Persahabatan merupakan suatu hubungan yang telah terjalin sehingga menimbulkan kedekatan diantara keduanya atau lebih yang ditandai dengan saling bicara dan menghabiskan waktu bersama, saling membantu ketika berada dalam kesulitan.

Ibu Rahayu : Pak Taat, saya ngga tahu kalau Pak Taat sedeket itu sama Pak Gagah

Pak Taat : Kamu sendiri gimana, sepertinya deket ya

(Mandra, 2020. d. 30.04-30.07)

Berdasarkan dialog tersebut, tercermin persahabatan yang terjalin antara tokoh Pak Taat dan Pak Gagah menurut pengakuan Ibu Rahayu, karena saat itu Pak Taat mengajak Ibu Rahayu menjenguk Pak Gagah yang sedang sakit sebab berkelahi dengan perampok yang mengambil uang pesangon guru. Hal ini yang membuat Ibu Rahayu berasumsi bahwa pertemanan Pak Taat dengan Pak Gagah sudah sangat dekat.

Nilai perilaku yang benar atau kebajikan adalah berperilaku yang benar atau bersikap yang benar. Perilaku tersebut adalah sifat yang diturunkan dari kemurahan hati dan cinta kasih seseorang kepada orang lain. Perilaku yang benar dalam suatu tindakan akan menjadi kebajikan. Perilaku yang benar berasal dari kata Sankrit "Dharma" yang mencakup sejumlah kode dari etik, sifat etis dan moral kejujuran dan keadilan. Semuanya bermakna "lakukan yang baik, lihat yang baik dan berkelakuan baik". Unsur-unsur nilai perilaku yang benar atau kebajikan yaitu kebersihan, semangat juang, mempunyai tujuan, kewajiban, kejujuran, dan pelayanan terhadap orang lain.

Semangat Juang

Terlihat Ibu Rahayu yang sedang menggunting seng untuk ajang percobaan ketika nanti akan masuk kemarkas Pak Le yang pagarnya dikelilingi oleh seng.

Pak Taat : Kalian ini guru-guru hebat lo, hebat banget

Ibu Rahayu : Kenapa?

Pak Taat : Ya ngerjain semuanya tanpa pamrih, berdedikasi tinggi, hebat. Dulu saya lebih sering disini daripada di kelas, saya selalu penasaran ada apasih di luar sana, di luar sekolah, di luar kampung sampai mikir ke luar negeri

(Mandra, 2020. d. 1.02.22-1.02.35)

Berdasarkan dialog di atas, sikap semangat juang dimiliki oleh tokoh Ibu Rahayu dan guru-guru lain di SMA Gunung Asri, hal ini diungkapkan oleh Pak Taat berdasarkan kebiasaan sehari-hari Ibu Rahayu dan guru-guru lainnya saat berada disekolah maupun di luar sekolah. Kebetulan pada saat yang bersamaan Pak Taat dan Ibu Rahayu sedang menggunting seng dan Pak Taat melihat sendiri betapa semangatnya Ibu Rahayu melakukannya demi menyelamatkan hidup guru-guru lain karena uang pesangon guru-guru dirampok dan disembunyikan dibalik dinding seng, dan jalan satu-satunya untuk mendapatkan uang pesangon itu kembali, maka Ibu Rahayu berlatih menggunting seng untuk nantinya dipraktikan saat akan membuka dinding seng.

Punya Tujuan

Mempunyai tujuan merupakan misi dan visi yang telah diniatkan oleh seseorang di dalam hati untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pak Taat : Kamu sendiri gimana, sepertinya dekat ya?

Ibu Rahayu : Saya Cuma mau mastiin aja, kira-kira Pak

Gagah itu bakal absen berapa hari, jadi saya butuh guru pengganti apa engga.

(Mandra, 2020. d. 30.11-30.29)

Berdasarkan dialog di atas, unsur nilai yang mempunyai tujuan yaitu ketika Pak Taat bertanya kepada Ibu Rahayu, apakah ia dekat dengan Pak Gagah, namun hal itu ditampik oleh Ibu Rahayu, karena niat kerumah Pak Gagah ada alasan tersendiri, Ibu Rahayupun menjelaskan, dengan adanya kejadian perkelahian dengan perampok yang menyebabkan Pak Gagah sakit itu, apakah Ibu Rahayu membutuhkan guru pengganti untuk mengisi jam Pak Gagah atau tidak, apalagi jika absennya sampai berminggu-minggu.

Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Terlihat Pak Purnama yang sedang mengajar di dalam kelas

Pak Purnama: (menjelaskan ke murid) Kalau kamu menggunakan bahasa yang negatif dalam berkomunikasi dalam media sosial nanti akan kembali kepada kamu jadi negatif, gimana cobakan. Sekarang Bapak mau tanya siapa yang punya akun lebih dari dua?

(Mandra, 2020. d. 57.19-57.44)

Berdasarkan dialog di atas, unsur nilai kewajiban tercermin dari tokoh Pak Purnama yang sedang mengajar di kelas, hal ini sudah memenuhi kewajibannya sebagai seorang guru, karena hal itulah yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, memberi wejangan, nasihat, disamping memberikan sebuah pelajaran dan ilmu pendiidkan kepada muridnya.

Kejujuran

Kejujuran merupakan sebuah sikap yang sebanding dengan perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan.

Sikap kejujuran pada nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Guru-Guru Gokil* terdapat pada dialog berikut ini:

Disaat Pak Taat ketahuan mencuri uang pesangon di perpustakaan oleh Ibu Rahayu dan guru lainnya, ia langsung membela dirinya serta menjelaskan nominal uang yang dicuri.

Pak Taat : Aku ngga ambil semuanya, aku cuma mau ambil 50 juta, serius.

(Mandra, 2020. d. 1.14.10-1.14.20)

Dialog tersebut menunjukkan nilai kejujuran, tercermin dari tokoh Pak Taat ketika ia ketahuan oleh Ibu Rahayu, dan guru lainnya yang ada di sekolah karena mengambil uang pesangon yang sudah berhasil direbut kembali dari perampok. Namun Pak Taat berusaha menjelaskan dengan berkata jujur mengenai jumlah uang yang akan ia ambil dari dalam tas. Pak Taat hanya ingin mengambil 50 juta saja yang dinilai itu adalah setengah dari uang pesangon ayahnya yaitu Pak Purnama untuk keperluannya dan selebihnya tetap ia simpan di dalam lemari sekolah karena semua uang itu bukan sepenuhnya miliknya.

Nilai tanpa kekerasan adalah puncak dari semua nilai-nilai kemanusiaan yang telah disebutkan di atas. Wujud dari nilai tanpa kekerasan adalah taat dan menghormati hukum alam, dan hukum dan peraturan. Nilai tanpa kekerasan merupakan cerminan wujud daripada moralitas dan integritas sehingga perdamaian dunia dan keharmonisan global akan tercapai apabila etik tanpa kekerasan dapat diwujudkan dalam kehidupan dunia. Unsur-unsur nilai tanpa kekerasan yaitu kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara, kasih sayang, mempertimbangkan orang lain, tidak berbahaya, suka menolong dan keadilan.

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah sikap yang identik dengan kelembutan sikap maupun perkataan, baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain.

Pak Purnama dan Taat menangis dan saling berpelukan

Pak Purnama: Maafkan Bapak

(Mandra, 2020. d. 1.20.15-1.20.44)

Berdasarkan dialog di atas, sikap kasih sayang ditunjukkan oleh tokoh Pak Purnama. Ternyata masih ada rasa kasih sayang dalam diri Pak Purnama untuk anaknya Taat, ketika Taat meminta maaf kepada Pak Purnama karena belum bisa membuatnya bangga selama ia hidup di kota. Dibalik sikap Pak Purnama yang selama ini seolah tak menganggap Taat anaknya, seolah tak perduli dengan keadaan Taat baik psikis dan mentalnya, namun dengan sikap Taat yang mulai mau membuka semua masalah yang ia pendam sendiri selama ini, akhirnya ego Pak Purnama runtuh juga. Pak Taat memeluk Taat sambil menangis seakan terlihat jelas kasih sayang orang tua yang selama ini ia sembunyikan.

Mempertimbangkan Orang Lain

Ibu Indah sebagai Kepala SMA Gunung Asri dengan mudahnya menerima Taat sebagai guru pengganti tanpa melihat berkas-berkas yang Taat bawa.

Ibu Rahayu : Bu Indah ngga bisa gitu dong, kita harus
meriksa kelengkapan berkas dan latar belakangnya juga,
ngga bisa seenaknya gitu aja

(Mandra, 2020. d. 11.13-11.19)

Berdasarkan dialog tersebut, sikap mempertimbangkan orang lain tercermin pada tokoh Ibu Rahayu ketika Ibu Indah menyuruh Taat langsung bisa masuk untuk mengisi guru pengganti, namun berbeda dengan Ibu Rahayu yang tidak sependapat dengan Ibu Indah, Ibu Rahayu penuh pertimbangan dalam memilih orang untuk menjadi guru pengganti, jika semua persyaratan untuk guru pengganti lengkap dan memenuhi kriteria maka orang tersebut bisa diterima.

Tidak Berbahaya

Tidak berbahaya merupakan suatu tindakan atau perkataan yang tidak merugikan orang lain. Sikap tidak berbahaya pada nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Guru-Guru Gokil* pada dialog sebagai berikut:

Pak Taat keluar dari mobil, mengambil batu dan melemparkannya ke
bemper mobil depan

Pak Manul : Aduuuuh tebalik otak anak ini (keluar dari mobil)

aduh lek ku lek ku, aduh ngapain si kau ini, bagaimana nanti aku bilangnyanya ke Pak Haji
Pak Taat : ini diketuk juga beres
(Mandra, 2020. d. 49.18-49.40)

Berdasarkan dialog tersebut, unsur nilai tidak berbahaya tercermin dari perkataan dan perbuatan pada tokoh Pak taat yang mengatakan bahwa bumper mobil depan yang telah ia lempar dengan batu tidak akan rusak fatal, hanya diketuk sedikit bumper mobil tersebut akan kembali seperti semula, dan hal ini tentu tidak berbahaya untuk keselamatan mereka dan mobil tetap dalam kondisi aman.

Suka Menolong

Suka menolong merupakan sikap atau naluri yang dimiliki orang lain untuk mempertimbangkan atau mengutamakan orang lain.

Pak Taat : Gini bro (merangkul Pak Gagah) Pak Pur, atap rumahnya bocor, banyak rayap, bisa minjem dulu ngga?
Pak Gagah : Pak Pur tuh ya kalo lagi susah ngga pernah bilang, kebiasaan. Tapi kebetulan saya lagi ngga bawa duit banyak, Cuma bawa 50 ribu
(Mandra, 2020. d. 19.22-19.32)

Dari dialog di atas, sikap suka menolong tercermin dari tokoh Pak Gagah yang mendengar pengakuan Pak Taat jika Pak Purnama membutuhkan bantuan, atap rumahnya bocor dan perlu biaya untuk memperbaikinya, dengan cepat Pak Gagah langsung merespon perkataan Pak Taat dengan mengungkap kebiasaan Pak Purnama yang jika sedang kesusahan pasti tidak akan memberitahu siapapun. Dari percakapan tersebut terlihat jika Pak Gagah akan siap membantu orang yang sedang kesusahan jika orang tersebut meminta bantuan kepadanya. Ditunjukkan juga dengan mengeluarkan uang lima puluh ribuan di dalam sakunya untuk diberikan kepada Pak Taat.

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Guru-Guru Gokil*

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Cinta Allah dan Kebenaran

Taat : Saya taat, Taat Pribadi. Ini yang mau ngelamar jadi guru pengganti
Ibu Indah : Akhirnya malaikat datang juga, mau sujud syukur rasanya, saya sudah putus asa, saya sudah dua minggu kelas kosong

Berdasarkan dialog di atas, sikap cinta Allah dan kebenaran tercermin dari tokoh Ibu Indah. Berkat dari penantiannya yang sabar menunggu guru pengganti yang mau datang melamar, akhirnya guru penggantinya pun datang dengan membawa berkas lamaran. Dengan rasa cinta kepada Allah yang dimiliki oleh Ibu Indah, Ibu Indah pun ingin sujud syukur ketika guru pengganti yang ditunggu-tunggu telah datang. Sujud syukur sendiri merupakan bentuk kecintaan seseorang kepada Allah atas suatu hal yang telah dikabulkan atau tengah mendapat rezeki.

Tanggung Jawab, Displin dan Mandiri

Ibu Indah : Saya minta maaf atas kejadian ini, maaf Pak Eko saya pasti akan secepatnya cari jalan keluar Pak Eko, Bu Manggar, maaf Bu Manggar, baru mau punya cucu, Pak Nelson maaf, mau pulang kampung mau bantu orang tua, Bu Nirmala maaf, mau punya bayi

(Mandra, 2020. d. 22.25-26.00)

Dari dialog di atas, nilai tanggung jawab tercermin pada tokoh Ibu Indah, yaitu ketika terjadi peristiwa perampokan di SMA Gunung Asri. Ibu Indah sebagai Kepala Sekolah merasa bertanggung jawab atas semua kejadian itu, karena hal itu berisiko terhadap kelangsungan hidup guru-guru lain. Untuk menenangkan suasana yang ketika itu sedang sedih, Ibu Indah meminta maaf dan mengatakan akan mencari solusi atas kejadian perampokan tersebut.

Amanah

Amanah memiliki dua arti, yaitu sebagai kata benda dan kata sifat. Sebagai kata benda atau nomina, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain.

Pak Purnama: Maaf saudara-saudaraku Bapak Ibu bersama guru, kita jangan patah, yang perlu diingat, para murid masih membutuhkan kita

(Mandra, 2020. d. 26.06-26.19)

Berdasarkan dialog di atas, sikap amanah tercermin dari tokoh Pak Purnama ketika terjadi perampokan di SMA Gunung Asri dan semua guru merasa sedih karena uang pesangon mereka dirampok. Pak Purnama sebagai guru senior mencoba menenangkan guru-guru sekaligus mengingatkan kembali bahwa ada amanah yang harus dijalankan yaitu mengajar, karena murid-murid masih membutuhkan guru-guru. Dimana banyak orang tua yang percaya kepada guru-guru bisa menjadikan anak-anak mereka anak yang pintar.

Hormat dan Santun

Hormat dan santun merupakan sikap atau tindakan yang terpuji dalam memperlakukan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti seperti kita ingin uga dihargai oleh orang lain, beradab, serta sopan santun, tidak melecehkan dan menghina, tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik.

Taat : (Masuk kerumah) Assalaamualaikum Pak
(mencoba menyalami Pak Purnama)
(Mandra, 2020. d. 03.52-03.58)

Berdasarkan dialog di atas, nilai hormat dan santun dimiliki oleh tokoh Taat. Ketika Taat baru saja pulang merantau dan kembali ke rumahnya. Taat mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah sebagai rasa hormat dan santunnya sebagai seorang anak yang akan masuk kerumah orang tuanya. Setelah sekian lama tidak pulang, Taat merasa canggung bertemu dengan ayahnya, Taat mencoba untuk menyalami tangan Pak Purnama namun ayahnya itu tidak membalas uluran tangan Taat.

Kasih Sayang, Peduli dan Kerja Sama

Kasih sayang merupakan sikap mendalam yang bisa diartikan dengan perasaan cinta terhadap sesama manusia baik itu teman, sahabat, pasangan maupun keluarga. Dengan adanya nilai kasih sayang maka seseorang akan peduli terhadap orang yang disayangnya, jika sudah peduli maka akan terjadi yang namanya kerja sama atau timbal balik antara orang yang menyayangi dan disayangi.

Pak Gagah memasuki ruang kantor dengan membawa buku pelajaran yang telah dipesan

Pak Gagah : Oh iya Bu, ini dia pesanan buku kita untuk anak-anak sudah datang, yang sudah urunan itu Pak Mahmud, Pak Pur dan saya

(Mandra, 2020. d. 12.45-12.52)

Berdasarkan dialog di atas, tercermin nilai kerja sama yaitu antara tokoh Pak Gagah, Pak Purnama dan Pak Mahmud ketika memesan buku untuk anak-anak, dalam hal ini tokoh tersebut di atas sangat kompak membayar pesanan buku tersebut agar lebih cepat terbeli dan bisa digunakan oleh anak-anak untuk belajar di sekolah

Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah

Percaya diri merupakan sikap meyakinkan diri sendiri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan dalam mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Sedangkan kreativitas adalah proses mental yang memunculkan gagasan baru atau ide cemerlang, dengan memiliki sikap percaya diri dan kekreatifan biasanya seseorang tidak akan mudah pantang menyerah.

Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Karakter Dalam *Film Guru-Guru Gokil* Karya Rahabi Mandra

¹Fitri Cahyaningsih, ²Dessy Wardiah, ³Yenny Puspita

Taat : Hy guys, gue mau ajak lo tour ke dapurnya bapak gua, liat nih di belakang, seet ngga ada apa-apa guys, itu aja nih isi dapurnya, karena emang segini doang
(Mandra, 2020. d. 04.24-04.40)

Berdasarkan dialog di atas, nilai yang tercermin adalah nilai percaya diri, kreatif dan pantang menyerah. Ketika Taat berusaha mencari pemasukan lain dengan cara mencoba menjadi seorang *youtuber* dengan membuat konten ala kadarnya, ia sangat percaya diri bahwa kontennya itu akan ditonton oleh orang banyak, namun disisi lain ia terus berpikir kreatif, kira-kira apalagi yang bisa diperbuat agar bisa menghasilkan uang.

Baik dan Rendah Hati

Baik dan rendah hati merupakan karakter positif yang melekat pada diri sendiri yang tidak akan berlaku angkuh dan sombong.

Agen : Saya pernah nih kayak gini, harus bayak makan daging plus susu, nih saya kasih susunya. Saya bantuin apa keahlian kamu?
(Mandra, 2020. d. 06.40-06.52)

Berdasarkan dialog di atas, nilai yang terkandung adalah nilai baik dan rendah hati yang dimiliki oleh Agen, hal ini tercermin ketika Agen melihat adik Taat yang kurus dan terlihat kurang sehat, Agen menyarankan untuk banyak-banyak makan daging dan minum susu, lalu kemudian dengan sikap baik dan rendah hatinya Agen memberikan susu kepada Adik Taat.

Toleran dan Cinta Damai

Toleran merupakan sikap sabar membiarkan sesuatu yang dianggap menyimpang atau salah dengan batasan tertentu namun masih bisa dimaafkan, dengan adanya sikap toleran maka akan menimbulkan keadaan yang cinta damai.

Pak Taat : Gue bakal bayar uang lo, tapi nanti sekarang belajar dulu
Ipang : Kapan
Pak Taat : Entar tunggu gue gajian
Ipang : Pokoknya sebelum pulang sekolah, kalo engga gue umumin di sekolah
(Mandra, 2020. d. 14.17-14.27)

Dari dialog di atas, nilai yang terkandung adalah nilai toleran, hal ini tercermin oleh tokoh Ipang, ketika ia disuruh untuk menjadi adik pura-pura Pak Taat ketika ingin melamar kerja di Agen dan Pak Taat berjanji akan membayarnya namun sampai ketika di sekolah Ipang, Pak Taat belum juga mau membayar karena memang belum ada uangnya, dan Ipang masih toleran dengan memberi waktu sampai pulang sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mencakup nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai kemanusiaan meliputi nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta kasih, nilai perilaku yang benar, dan nilai tanpa kekerasan. Keseluruhan nilai tersebut berjumlah 44 data, 44 data tersebut yaitu dari nilai kebenaran 17 data, nilai kedamaian 4 data, nilai cinta kasih 9 data, nilai perilaku yang benar 5 data, dan nilai tanpa kekerasan 9 data. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter berjumlah 35 data yang meliputi sembilan nilai pendidikan karakter, diantaranya nilai cinta Allah berjumlah 5 data, nilai tanggung jawab, disiplin dan mandiri berjumlah 4 data, nilai amanah berjumlah 4 data, nilai hormat dan santun berjumlah 2 data, nilai kasih sayang, peduli dan kerjasama berjumlah 6 data, nilai percaya diri, kreatif dan pantang menyerah berjumlah 9 data, nilai baik dan rendah hati berjumlah 2 data, nilai toleran dan cinta damai berjumlah 3 data, dan nilai adil serta berjiwa kepemimpinan tidak ditemukan. Jadi, data berupa nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Guru-Guru Gokil* berjumlah 79 data.

Dengan adanya nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter maka penulis memberikan saran untuk selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis terutama mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai pendidikan karakter serta secara khusus, dapat menjadikan film ini sebagai contoh dalam pembelajaran sastra, karena film ini mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan dapat juga mencari referensi film terbaru yang berisi mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, M. N., & Che Yaacob, M. F. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Lisan: Satu Penelitian Takmilah. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, M. N., & Yaacob, M. F. (2021). Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Lisan : Satu Penelitian Takmilah. *Pendeta*.
- Hidayanti , N., & Azizah, L. (2021). Nilai Kemanusiaan dalam Novel Sawitri Karya Masdhar Zainal. *Kreativitas Mahasiswa*.
- Lizawati, & Agustin, R. (2017). Nilai Kemanusiaan pada Tokoh dalam Cerpen Gadis Karya Asma Nadia (Kajian Mimetik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nilai-nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Karakter Dalam Film Guru-Guru Gokil Karya Rahabi Mandra

¹Fitri Cahyaningsih, ²Dessy Wardiah, ³Yenny Puspita

Sari, P. D. (2018). Memaknai Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie. *Wanastra*.

Soulisa, I. (2021). Analisis Nilai Kemanusiaan pada Film Melukis Kaki Langit Karya Girri Prasetyo. *Jurnal J-Mace*.

Sutiyani, F., & dkk. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Widianto, S., & dkk. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. *Jurnal Pendidikan*.

Wijaya, D. (2019). Nilai Pendidikan dalam Film Hayya. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*. Bengkulu.

Al-Hakim, & Che Yacoob. (2021). Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Cerita Lisan ; Satu Penelitian Takmilah. *Pendeta Journal of Malay Language Education and Literature*.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hanafiyah, & Che Yacoob. (2021). Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Lisan : Satu Penelitian Takmilah. *pendeta*.

Hidayanti, N., & Azizah, L. (2021). Nilai Kemanusiaan dalam Novel Sawitri Karya Masdhar Zainal. *Jurnal Kreatif Mahasiswa*.

Lizawati, & Agustin, R. (2021). Nilai Kemanusiaan pada Tokoh dalam Cerpen Gadis Karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, D. P. (2019). Memaknai Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama dalam Novel Hijrah Bang Tato. *Wanastra*.

Soulisa, I. (2021). Analisis Nilai Kemanusiaan pada Film Melukis Kaki Langit Karya Girri Prasetyo. *Jurnal J-Mace*.

Sutiyani, F., & dkk. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

widianto. (2019). pengkajian sastra. *didaktika*.

Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan*.

Wijaya, D. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*. Bengkulu.

Zainuddin Zainuddin, M. M. (2021). Strategi Dan Implementasi Budaya Religius Dalam membangun Karakter Siswa. *Ar Raudhah*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License